

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra mengungkapkan peristiwa kehidupan di masyarakat. Sastra juga perwujudan pengalaman sastrawan tentang sesuatu benda, orang, atau gagasan yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif. Sastra tidak hanya dipandang sebagai karya fiksi belaka, sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan. Sastra dapat dimanfaatkan untuk kepentingan menyebarkan nilai-nilai luhur kepada masyarakat. Sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra sekaligus juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu. Karya sastra dapat dijadikan sebagai sebuah wadah untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada masyarakat khususnya generasi muda terutama di kalangan pelajar. Dengan kata lain, sastra tidak hanya sebagai penghibur namun juga memiliki nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Dengan adanya nilai-nilai positif yang terdapat dalam karya sastra secara tidak langsung ikut berperan dalam memberi nasihat.

Sekolah juga memiliki peran penting dalam memberi pemahaman terhadap nilai-nilai moral pada anak. Pendidikan moral bukanlah sebuah topik baru dalam pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan yang memiliki fungsi sangat penting serta efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan hanya memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 19991)

Pendidikan sangat berperan penting dalam menunjang pendidikan karakter anak di sekolah. Melalui buku teks pelajaran di sekolah, siswa bisa memperoleh pengajaran di dalamnya,

tentu buku pelajaran merupakan rujukan yang efektif dalam memperoleh pengetahuan. Buku salah satu variable terpenting bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Buku teks merupakan sarana belajar yang biasa digunakan di lembaga pendidikan formal untuk menunjang suatu program pengajaran, oleh karena itu penyusunan buku ajar yang dikemas dengan berbasis pendidikan karakter perlu dilakukan. Buku teks berisi tentang materi-materi pembelajaran yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah disusun dalam kurikulum yang berlaku.

Kurikulum sebagai salah satu instrument pendidikan yang selalu berupaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Kurikulum merupakan salah satu upaya mewujudkan nilai-nilai pendidikan yang terus berkembang di setiap zamannya dengan menekankan pembelajaran berbasis teks sebagai bahan ajar, siswa dituntut untuk dapat memahami dan membaca teks dalam bacaan buku tersebut. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran (Hamalik, 2005).

Pembelajaran fabel di sekolah sedikit siswa yang mampu memahami apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kurangnya literasi pada siswa saat ini menjadi masalah utama dalam bidang pendidikan. Terjadinya krisis moral di kalangan siswa saat ini membuat nilai-nilai pendidikan perlu ditanamkan kepada generasi muda. Nilai-nilai sopan santun, religius, saling menghormati sedikit demi sedikit mulai hilang di kalangan pelajar. Kurangnya nilai pendidikan karakter pada siswa saat ini diharapkan dengan adanya cerita fabel menjadi salah satu sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Fabel mengandung nilai-nilai

pendidikan karakter sehingga pembelajaran fabel yang diterapkan bermanfaat bagi anak. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia, fabel sering disebut cerita moral karena pesan yang ada dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Tujuan karangan cerita fabel adalah memberi pesan moral bagi pembaca.

Hal ini serupa dengan pendapat (Seni Asiati, 2020) yang menjelaskan dengan membaca sastra diharapkan siswa mampu menumbuhkan kecintaan terhadap sastra dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan demikian siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat belajar dan mencontoh karakter-karakter yang baik dari binatang dalam cerita fabel itu agar memiliki sifat terpuji. Jika dibandingkan dengan karya sastra lain, novel, cerpen, atau puisi, fabel lebih dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran karakter terutama pada anak-anak. Fungsi koda sangat penting untuk pembentukan karakter. Koda adalah bagian fabel yang terdapat pesan moral yang ditulis secara harfiah. Artinya siswa mampu membaca pesan moral apa yang diharapkan penulis.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kebebasan pertumbuhan individu itu sendiri. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Bahasa dan sastra media yang tepat dalam membentuk karakter seorang anak. Hal ini pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sekolah yang tidak hanya berujung pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, yaitu pengembangan watak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta

didik. Melalui pembelajaran fabel maka nilai karakter tersebut mudah untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Peneliti memilih fabel sebagai sumber acuan penelitian untuk mengetahui adakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi oleh Kemendikbud. Alasan peneliti memilih buku teks bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII karna pertama, dalam buku teks tersebut terdapat pembelajaran sastra yang berupa fabel. Peneliti berharap fabel dapat dijadikan sebagai bahan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi muda khususnya pelajar. Kedua, buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII terbitan tahun 2019 memuat kompetensi dasar (KD) yaitu, (1) Mengidentifikasi informasi tentang fabel daerah setempat yang dibaca dan didengar. Pada KI dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII terbitan tahun 2019 juga memuat kompetensi inti yaitu, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI 1),(2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI 2), (3) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI 3), (4) Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,memodifikasi dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori (KI 4).

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk pertama, memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa pentingnya mengetahui nilai-nilai pendidikan

karakter guna menjadikan kehidupan lebih bermoral. Kedua, maraknya pergaulan bebas antar remaja saat ini menjadi permasalahan yang banyak di perbincangkan oleh semua kalangan. Banyak kasus pelajar yang menunjuk pada lemahnya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Misalnya saja kasus penyalahgunaan narkoba, internet, *games*, tawuran pelajar, perilaku asusila dan lain sebagainya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan dunia pelajar. Ketiga, Usia remaja yang labil, serta kondisi lingkungan sekitar yang buruk, membuat siswa mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah dan mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang dicoba untuk ditanamkan pada peserta didik. Untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, orang tua maupun tenaga pendidik harus membiasakan anak maupun peserta didik agar gemar membaca.

Hal yang serupa diungkapkan oleh (Lickona, 19991) mengungkapkan bahwa ada delapan tanda zaman yang harus diwaspadai jika tanda-tanda ini sudah ada maka sebuah bangsa sedang menuju kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah. (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol, dan seks bebas, (5) makin kaburnya pedoman dan rasa hormat kepada orang tua dan guru, (6) rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, (7) membudayanya ketidak jujuran, (8) adanya rasa saling curiga dan kebencian.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian penting untuk dilakukan, guna mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Fabel Di buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMPN 1 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam fabel di buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII SMPN 1 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam fabel di buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII SMPN 1 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dan manfaat praktis dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan, serta menjadi sumber bacaan guna meningkatkan ilmu tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam fabel di buku teks bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk menerapkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam fabel yang mereka pelajari. Selain itu

penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pendidikan karakter .

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam fabel pada kehidupan sehari-hari.